

Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Binti Ngaliyah¹, Agus Joko Purwanto²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Corresponding Author:

Binti Ngaliyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Email: bintialiah738@gmail.com

Abstract

This study attempts to describe and analyze the development of PAI teachers' pedagogical competencies. The method used in this study is qualitative, using a literature review approach (library research). The purpose of developing PAI teachers' pedagogical competencies is to develop teacher professionalism, which includes pedagogical competencies that can improve the quality of learning to be more active, innovative, creative, and enjoyable so that learning objectives can be achieved. The competencies specified in the Law on Teachers and Lecturers must meet four requirements, namely pedagogical competence, professional competence, personal competence, and social competence. However, the government is only able to test two competencies, namely pedagogical competence and professional competence. This is because these aspects are considered the most fundamental and essential aspects that teaching and education personnel must possess. By focusing on these two main competencies, the competency testing process becomes more effective in terms of time and can be implemented in a more structured manner that can be measured nationally.

Keywords: *Islamic Education Teachers, Pedagogical Competence*

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan kajian literatur (*library research*). Tujuan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu mengembangkan profesionalisme guru yang mencakup kompetensi pedagogik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi yang ada dalam Undang-Undang guru dan dosen harus memiliki empat syarat yang kompeten diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Namun pemerintah hanya mampu menguji dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Karena aspek tersebut dianggap sebagai aspek yang paling fundamental dan esensial yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar dan pendidik. Dengan memfokuskan pada dua kompetensi utama, proses uji kompetensi menjadi lebih efektif dalam hal waktu, dan dapat memungkinkan pelaksanaannya lebih terstruktur dan dapat diukur secara nasional.

Kata kunci: Guru PAI, Kompetensi Pedagogik

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan standar kualitas agar mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi serta menghadirkan proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu keharusan agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks (Sutikno, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap spiritual siswa (Slamet & Syahid, 2024). Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan dapat memahami ajaran Islam secara benar dan komprehensif sebagai agama yang sempurna, yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran PAI di sekolah agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terus berubah serta tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik (Kosim & Subhi, 2016).

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah profesionalisme guru. Pengembangan profesionalisme guru merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, keilmuan, serta sikap yang dimiliki oleh seorang guru. Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang terjadi, baik dalam bidang teknologi, metode pembelajaran, maupun perubahan kurikulum pendidikan (Astuti & Suryana, 2024).

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi yang mendukung profesionalismenya. Kompetensi guru secara umum meliputi empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Maharaja, 2024). Kompetensi sendiri dalam kamus ilmiah diartikan sebagai kecakapan, kewenangan, atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu. Salah satu kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Kosim & Subhi, 2016). Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan,

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Profesi guru sendiri merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan terhormat, baik dilihat dari sudut pandang masyarakat, negara, maupun agama. Dalam budaya Jawa, istilah “guru” sering dimaknai sebagai digugu lan ditiru, yang berarti bahwa seorang guru harus dapat dipercaya serta menjadi teladan bagi peserta didiknya (Adib, 2022). Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh perilaku, sikap, dan nilai-nilai moral yang baik bagi peserta didik. Istilah guru juga sering disamakan dengan istilah pendidik, meskipun pada hakikatnya pendidik memiliki makna yang lebih luas yang mencakup berbagai peran seperti guru, dosen, konselor, tutor, fasilitator, dan sebagainya.

Hal tersebut juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sebagai seorang pendidik profesional, guru dituntut memiliki penguasaan yang baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, serta keahlian khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan tertentu sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab (Shidiq & Raharjo, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa profesionalisme guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal serta mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di era globalisasi saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian literatur (*library research*). *Library research* merupakan proses menyeluruh untuk menganalisis dan memahami karya tulis baik berupa buku pendidikan, jurnal ilmiah, artikel, maupun sumber pustaka lainnya. Menurut Mestika Zet pendekatan ini melibatkan kegiatan membaca, mencatat dan mengevaluasi informasi yang terkandung dalam karya tersebut (Ismaniar, Deona & Landa, 2023). Fokus pada penelitian ini yaitu mencari, mengumpulkan dan mengelola sumber yang relevan dengan topic penelitian yang sedang dilakukan, hal ini tidak memerlukan interaksi langsung dengan subjek penelitian di lapangan juga membangun argument untuk memecahkan masalah penelitian, dan dapat membangun fondasi yang kuat tentang pengetahuan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dilepaskan dari dinamika perubahan pendidikan yang terus berlangsung dari masa ke masa. Perubahan tersebut terjadi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang semakin tinggi. Dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai aktor utama dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, serta teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas.

Dalam pendidikan Islam, peran guru PAI memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Guru PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar bagi terbentuknya kepribadian muslim yang utuh. Hal ini menjadikan guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan dengan guru pada mata pelajaran lainnya, karena selain mentransfer pengetahuan, mereka juga membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Abdullah (2022) menjelaskan bahwa dalam sistem pendidikan Islam, guru PAI berada pada posisi yang sangat ideal karena mereka berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas. Nilai-nilai Islam yang diajarkan tidak hanya sebatas penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau kaidah hukum Islam, tetapi juga menekankan pada pemahaman yang mendalam serta implementasinya dalam kehidupan nyata.

Konsep pentingnya menuntut ilmu dalam Islam juga tercermin dalam prinsip *tafaqquh fiddin* (mendalami ilmu agama). Konsep ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Q.S. At-Taubah ayat 122 yang menjelaskan pentingnya sebagian umat Islam untuk memperdalam ilmu agama agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat. Ayat tersebut mengandung pesan bahwa umat Islam tidak hanya dituntut untuk menjalankan aktivitas sosial, tetapi juga harus ada sebagian di antara mereka yang secara khusus memperdalam ilmu agama. Tujuannya adalah agar mereka dapat memberikan bimbingan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai ajaran Islam yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik agama memiliki landasan teologis yang kuat dalam ajaran Islam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penyampai ilmu yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing umat menuju pemahaman agama yang benar.

Dalam konteks pendidikan modern, kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik,

merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik secara efektif. Zufiroh dan Basri (2023) menyebutkan bahwa dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI terdapat tiga aspek kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru, yaitu kemampuan memahami peserta didik dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas guru dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Ketiga aspek tersebut sangat penting karena proses pembelajaran tidak selalu berjalan secara ideal, sehingga guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang ada.

Kemampuan guru dalam memahami karakter peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi pedagogik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan kognitif, latar belakang sosial, maupun perkembangan emosionalnya. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami tingkat perkembangan peserta didik sesuai dengan usia serta tahap perkembangan psikologisnya. Yasin *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa guru harus mampu mengenali potensi yang dimiliki oleh peserta didik, memahami perbedaan kemampuan belajar mereka, serta menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memahami karakteristik peserta didik secara mendalam, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Selain memahami karakter peserta didik, seorang guru juga harus memiliki sikap kewibawaan dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Kewibawaan guru tidak hanya tercermin dari cara berbicara atau bersikap di dalam kelas, tetapi juga dari kepribadian, sikap, serta integritas yang dimiliki oleh guru tersebut. Efferi (2014) menjelaskan bahwa sikap kewibawaan sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain kompetensi pedagogik, seorang guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Kompetensi kepribadian mencerminkan kemampuan seseorang dalam menunjukkan sikap yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam berbagai aspek kehidupan. Ali (2022) menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian mencakup kemampuan guru untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia serta mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena peserta didik tidak hanya belajar dari materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru juga dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami

dengan baik oleh peserta didik. Kemampuan mengelola materi pembelajaran mencakup kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, menyusun strategi pembelajaran yang efektif, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Hasibuan, Nasution dan Nasution (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, kemampuan guru dalam mengadaptasikan materi pembelajaran dengan kondisi peserta didik juga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Wardiman Djojonegoro (1996) menjelaskan bahwa seorang guru profesional harus memenuhi empat kriteria utama. Pertama, kemampuan profesional yang mencakup kecerdasan, sikap, serta prestasi kerja yang dimiliki oleh seorang guru. Kedua, upaya profesional, yaitu kemampuan guru dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya ke dalam praktik pembelajaran secara nyata. Ketiga, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, yang menunjukkan seberapa besar dedikasi guru dalam menjalankan profesinya. Keempat, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan yang dijalankan, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara optimal dan mampu membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga mencakup kemampuan memahami peserta didik, mengelola pembelajaran secara efektif, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengembangan kompetensi pedagogik yang berkelanjutan, guru PAI diharapkan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan spiritualitas yang kuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

KESIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru PAI tidak hanya sebatas pada penguasaan metode mengajar tetapi mencakup pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa. Guru PAI dituntut mampu menyeimbangkan kemajuan teknologi seperti media pembelajaran interaktif dengan konteks religius tanpa mengurangi esensi spiritualitas materi yang disampaikan. Dalam pendidikan agama Islam pengembangan pedagogik selalu berkaitan dengan aspek kepribadian, karena kepribadian merupakan fondasi yang harus dimiliki oleh guru, guru PAI bukan hanya sekedar memberikan ilmu tetapi juga mengajarkan, menanamkan dan mencontohkan secara langsung nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang diajarkan. Karena siswa lebih banyak belajar melalui pengamatan langsung terhadap perilaku guru dari pada melalui penjelasan. Tanpa adanya aspek kepribadian metode pembelajaran akan kehilangan daya ruani dan efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa.

Pengembangan kompetensi pedagogik bukan langkah akhir melainkan sebuah sikap mental (*mindset*). Guru PAI hendaklah memiliki kemampuan reflektif untuk dapat terus mengevaluasi kelemahan mengajarnya dan secara mandiri dapat menambah wawasan (*long life learner*) yang mampu menjawab tantangan moralitas remaja yang semakin kompleks di masa depan. Penguasaan teknik mengajar dapat bermakna jika disertai dengan kepribadian yang mampu mengayomi dan mendoakan keberhasilan peserta didiknya. Keberhasilan tersebut dapat diukur dari seberapa besar transformasi perilaku positif yang terjadi pada siswa akibat ketulusan dari guru.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2022). *Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kencana.
- Adib, M. A. (2022). Aktualisasi Prinsip “Digugu lan Ditiru” dalam Pengembangan Kualitas Guru PAI di Abad-21. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(3), 73-82. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i3.100>
- Ali, M. M. (2022). Optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar. *Ar-Rusyd: jurnal pendidikan agama islam*, 1(2), 94-111. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.v1i2.93>
- Astuti, Y. D., & Suryana, E. (2024). Pengembangan Profesional Pendidik PAI. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora Rumbio*, 1(1).
- Djojonegoro, W. (1996). Lima puluh tahun perkembangan pendidikan Indonesia. (*No Title*).
- Efferi, A. (2014). Aspek-aspek Penilaian Kualitas Guru PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.778>
- Hasibuan, M. A., Nasution, Y. A., & Nasution, I. (2024). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Di Desa Janji Angkola, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara. *FATHIR: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 282-298. <https://doi.org/10.71153/fathir.v1i3.117>
- Ismaniar, I., Deona, S., & Landa, K. S. (2023). STEAM Approach with Loose Parts Learning Materials in the Early Childhood Education. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1), 11-17. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i1.1547>
- Kosim, A., & Subhi, M. R. I. (2016). Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madaniyah*, 6(1), 124-142.
- Maharaja, S. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru Pai Untuk Pembelajaran Agama Islam Yang Efektif. *Analysis*, 2(2), 587-592. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v2i2.1162>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran pendidikan karakter di masa remaja sebagai pencegahan kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>

- Slamet, S., & Syahid, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Mts Arrabi Tamansuruh. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 267-274. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1289>
- Sutikno, A. (2018). Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pengembangan diri. In *Prosiding "Profesionalisme Guru Abad XXI", Seminar Nasional IKA UNY* (Vol. 1, No. 1, pp. 45-57).
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran guru sebagai agen perubahan di sekolah dan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279-288. <https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.164>
- Zufiroh, L., & Basri, S. (2023). Tantangan guru pendidikan agama islam dalam menghadapi era society 5.0. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 9(01).